

HUBUNGAN MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI POKOK OPERASI HITUNG BENTUK ALJABAR TERHADAP SISWAKELAS VII SMP NEGERI 1 TELUKDALAM TAHUN PEMBELAJARAN 2018/2019

Oleh :

Hestu Tansil La`ia

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Nias Selatan

Email: hestutansil@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada hubungan antara motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa. Metode yang digunakan adalah metode korelasional. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket dan tes hasil belajar dengan teknik analisis data menggunakan uji liliefors, uji linearitas regresi, korelasi *product momen*. Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar matematika siswa pada materi operasi hitung bentuk aljabar dan berada pada kategori sangat kuat. Dalam mencapai hasil belajar yang maksimal motivasi berprestasi mempunyai sumbangan efektif pada hasil belajar maka dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi merupakan faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci : Motivasi berprestasi; hasil belajar; operasi hitung aljabar.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Perubahan atau perkembangan pendidikan merupakan hal yang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti, perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Pendidikan memegang peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup suatu bangsa dan negara, dan untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Perwujudan masyarakat berkualitas tersebut menjadi tanggung jawab pendidikan terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi objek yang makin berperan menampilkan keunggulan dirinya yang kreatif, mandiri, dan profesional dibidangnya masing-masing. Matematika merupakan kunci utama dari pengetahuan-pengetahuan lain yang dipelajari di sekolah. Dengan kata lain matematika menjadi mata pelajaran yang sangat penting dalam pendidikan dan wajib dipelajari pada setiap jenjang pendidikan. Namun setiap individu mempunyai pandangan yang berbeda tentang pelajaran matematika. Ada yang memandang matematika sebagai mata pelajaran yang menyenangkan dan ada juga yang memandang matematika sebagai pelajaran yang sulit. Bagi yang menganggap matematika menyenangkan maka akan tumbuh motivasi dalam diri individu tersebut untuk mempelajari matematika dan optimis dalam menyelesaikan masalah-masalah yang bersifat menantang dalam pelajaran matematika. Sebaliknya, bagi yang menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit, maka individu tersebut

akan bersikap pesimis dalam menyelesaikan masalah matematika dan kurang termotivasi untuk mempelajarinya. Sikap-sikap tersebut tentunya akan mempengaruhi hasil yang akan mereka capai dalam belajar.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal meliputi kompetensi guru, sarana dan prasarana sekolah, kesejahteraan keluarga, dan sebagainya. Sedangkan faktor internal meliputi kecerdasan, emosional, intelegensi, motivasi, kebiasaan, minat, dan sebagainya. Namun dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan tentang kaitan faktor internal, dalam hal ini adalah motivasi berprestasi siswa yang berasal dari diri siswa dengan hasil belajar yang dicapai oleh siswa pada materi operasi hitung bentuk aljabar. Dimana peneliti mengharapkan adanya motivasi berprestasi siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa mampu melakukan operasi pada bentuk aljabar. Sebab itu tugas guru mata pelajaran matematika untuk menumbuhkan dan mengakomodasi motivasi berprestasi siswa, agar siswa merasa tertantang untuk mempelajari dan menumbuhkan pelajaran matematika tersebut.

Motivasi merupakan faktor yang sangat penting dalam proses belajar guna mencapai prestasi yang diharapkan. Ini dikarenakan motivasi merupakan pendorong dan penggerak individu yang dapat menimbulkan dan memberikan arah bagi individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai tujuannya. Standar nilai baik dan nilai ketuntasan belajar maupun kelulusan yang ditetapkan secara nasional yang harus dicapai oleh siswa dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dan berprestasi. Serta membuat siswa

teruntut untuk mengubah kebiasaan belajarnya kearah yang lebih baik.

Motivasi berprestasi adalah rangkaian dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan keinginan yang dilandasi adanya tujuan mencapai prestasi yang baik. Dalam kehidupan sehari-hari mungkin sering kita saksikan orang-orang yang begitu aktif dan penuh vitalitas dalam bekerja. Bila anda seorang guru, anda akan menemukan murid-murid yang berlainan intensitas dan cara kerjanya dalam menyelesaikan tugasnya. Ada yang amat giat untuk mencapai sukses, ada yang sedang-sedang saja, bahkan ada pula yang nampaknya tidak ada gairah.

Berdasarkan studi pendahuluan, yang peneliti peroleh dari guru mata pelajaran matematika Kelas VII SMP Negeri 1 Telukdalam, bahwa hasil belajar matematika siswa rendah dan masih belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 60. Dari hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran matematika, penyebab rendahnya hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Telukdalam cenderung pada faktor internal (motivasi) siswa. Dimana, kurangnya keinginan siswa untuk bersaing dengan teman-teman sekelasnya pada saat guru memberikan tugas atau latihan, dan hanya menunggu hasil dari teman-teman yang mampu. Dalam pemberian tugas, jika tidak ada konsekuensi hukuman dan tugas harus dikumpul maka hanya sebagian kecil saja siswa yang akan mengerjakan tugas tersebut dan bahkan tak jarang siswa malah mengabaikan tugas tersebut, disini terbukti siswa tidak bertanggung jawab pada tugas yang diberikan guru. Kemudian pada kegiatan proses belajar mengajar siswa hanya mengerjakan tugas yang menurut mereka mudah, namun bila tugas yang diberikan tidak sesuai contoh maka mereka enggan mencoba atau berusaha, disini terlihat siswa tidak menyukai tantangan. Dari sikap siswa tersebut peneliti mengambil suatu kesimpulan bahwa motivasi berprestasi siswa tersebut kurang dalam belajar matematika.

Kuat lemahnya motivasi berprestasi seseorang turut mempengaruhi keberhasilan belajar (Djamarah 2011:201). Karena itu, motivasi perlu diusahakan, terutama yang berasal dari dalam diri (motivasi intrinsik). Terkait dengan motivasi berprestasi setiap siswa yang merupakan hal yang sangat penting dalam hubungannya dengan hasil belajar matematika siswa, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah dalam bentuk penelitian korelasional dengan judul "Hubungan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Operasi Hitung Bentuk Aljabar Kelas VII SMP Negeri 1 Telukdalam Tahun Pembelajaran 2018/2019.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelasional, yaitu penelitian

yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya tanpa memberikan perlakuan-perlakuan maupun manipulasi terhadap variabel penelitian. Berdasarkan uraian dari bab sebelumnya diduga terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi berprestasi terhadap hasil belajar matematika siswa. Pada penelitian ini motivasi berprestasi sebagai variabel X dan hasil belajar siswa sebagai variabel Y dan hubungan keduanya adalah r . Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Telukdalam dengan jumlah populasi 63 orang dan sampelnya 31 orang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket yang berjumlah 20 item. Setiap item angket memiliki pilihan Sangat setuju (SS), Setuju (S), Tidak ada pendapat (N), Tidak setuju (TS), dan Sangat tidak setuju (STS). Setiap jawaban tersebut memiliki skor tersendiri sesuai dengan positif atau negatifnya item. Sebuah item positif memiliki skor untuk setiap pilihan, yaitu SS = 5, S = 4, N = 3, TS = 2, dan STS = 1, sedangkan pada item negatif skor tiap pilihannya yaitu SS = 1, S = 2, N = 3, TS = 4, dan STS = 5. Namun dalam penelitian ini item N tidak digunakan sebab jawaban tidak sesuai dengan pendapat yang diharapkan. Sedangkan tes hasil belajar berbentuk tes pilihan ganda sebanyak 20 soal sesuai dengan materi yang telah ditetapkan. Sebelum tes digunakan sebagai instrumen penelitian, peneliti terlebih dahulu memvalidasi logis instrumen penelitian tersebut kepada para dosen/guru matematika yang telah berpengalaman mengajar untuk mengetahui kelayakan instrumen penelitian yang akan digunakan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu pengolahan angket, pengolahan hasil belajar, uji normalitas, uji linearitas regresi.

3. TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Angket Motivasi

Hasil pengolahan angket Motivasi siswa yang telah diadarkan pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Telukdalam dengan jumlah siswa 31 diperoleh nilai 60 ada 5 orang, 65 ada 4 orang, 70 ada 5 orang, 75 ada 10 orang dan 80 ada 7 orang. Nilai rata-rata secara keseluruhan diperoleh 71,61 dan standar deviasinya 7 serta variansnya 48,98.

b. Hasil Belajar

Hasil pengolahan tes hasil belajar siswa yang telah dilaksanakan pada akhir pertemuan kepada siswa. Hasil tes dari 33 orang siswa diperoleh ada 1 orang yang bernilai 55, ada 4 orang yang bernilai 60, ada 7 orang yang bernilai 65, ada 7 orang bernilai 70, ada 6 orang yang bernilai 75 dan ada 6 orang bernilai 80. Rata-rata hasil tes belajar diperoleh sebesar 70 dengan standar deviasi sebesar 7,19.

c. Uji Normalitas

Berdasarkan perhitungan uji normalitas tersebut diperoleh $L_{hitung} = 0,1151$, untuk angket motivasi belajar siswa. Dan hasil L_{hitung} tersebut di

konsultasikan pada daftar *Liliefors* untuk $n = 31$, $= 0,05$ maka $L_{tabel} = 0,159$. Dengan demikian $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka data penelitian tersebut berdistribusi normal.

Berdasarkan perhitungan uji normalitas tersebut diperoleh $L_{hitung} = 0,1451$, untuk tes hasil belajar siswa. Dan hasil L_{hitung} tersebut di konsultasikan pada daftar *Liliefors* untuk $n = 31$, $= 0,05$ maka $L_{tabel} = 0,159$. Dengan demikian $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka data penelitian tersebut berdistribusi normal.

d. Pengujian Regresi Sederhana

Setelah kedua sampel pada penelitian yang dinyatakan berasal dari populasi yang berdistribusi normal, maka selanjutnya menguji linieritas regresi. Analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi sederhana, didasarkan pada hubungan fungsional antara variabel bebas (motivasi berprestasi) dengan variabel terikat (hasil belajar matematika). Diperoleh harga konstanta (a) sebesar 0,549 dan koefisien arahnya (b) sebesar 0,970. Sehingga persamaan regresinya $\hat{y} = 0,549 + 0,970X$. Untuk proses perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Untuk menentukan keberartian model regresi digunakan analisis varians (ANOVA). Dengan kriteria pengujianya: jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka data variabel X terhadap Y linear, dan jika $L_{hitung} > L_{tabel}$, maka data variabel X terhadap Y tidak linear.

Derajat kebebasan (dk) untuk pembilang $= k - 2 = 5 - 2 = 3$, dan derajat untuk kebebasan untuk penyebut $= n - k = 31 - 5 = 26$. Dari hasil perhitungan di atas diperoleh $F_{hitung} = 2,21$ dan $F_{tabel} = 2,98$ dengan demikian $2,21 < 2,98$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$. Terlihat bahwa variabel X terhadap variabel Y linear karena $F_{hitung} < F_{tabel}$.

e. Analisis Korelasi

Berdasarkan perhitungan di atas maka korelasi atau hubungan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar matematika siswa, diperoleh nilai $r_{xy} = 0,944$ dimana $r_{xy} > 0$, dan sesuai kriteria pengujian hasil korelasi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar matematika siswa dan berada pada kategori sangat kuat.

f. Uji Determinan

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi antara motivasi berprestasi terhadap hasil belajar matematika siswa maka untuk mengetahui besar kontribusi motivasi berprestasi (variabel X) terhadap naik turunnya hasil belajar siswa (variabel Y) dapat ditentukan dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,944^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,892 \times 100\%$$

$$KD = 89,20\%$$

Jadi besar kontribusi motivasi berprestasi (variabel X) terhadap naik turunnya hasil belajar siswa (variabel Y) sebesar 89,20%.

3. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian penulis di SMP Negeri 1 Telukdalam, selama proses pembelajaran penulis selalu menyampaikan pentingnya operasi hitung bentuk aljabar dalam kehidupan sehari-hari, serta memberikan penghargaan terhadap siswa yang memiliki nilai tertinggi agar dapat membuat siswa senang dan menimbulkan dorongan dari dalam diri siswa sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal dan tujuan pembelajaran yang dikehendaki dapat tercapai. Motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung dalam penelitian ini cukup baik karena rata-rata siswa memiliki keinginan untuk berhasil. Hal ini terlihat dari hasil penyebaran angket kepada siswa.

Pada angket motivasi berprestasi siswa kriteria respon terdiri dari 20 pernyataan dengan 4 buah pilihan jawaban. Dari 20 pernyataan itu, 12 pernyataan memperoleh kriteria sangat positif dan 9 pernyataan memperoleh kriteria negatif dengan enam buah indikator yaitu: (1) berusaha unggul dalam kelompoknya; (2) menyelesaikan tugas dengan baik; (3) rasional dalam meraih keberhasilan; (4) menyukai tantangan; (5) menerima tanggung jawab pribadi untuk meraih keberhasilan; (6) menyukai situasi pembelajaran dengan tanggung jawab pribadi untuk mendapatkan hasil yang baik. Berdasarkan hasil pengolahan angket motivasi berprestasi siswa diperoleh nilai tertinggi adalah 80 dan nilai terendah adalah 60 dengan rata-rata hasil angket motivasi berprestasi siswa adalah 71,61 sedangkan simpangan baku 7,00.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dapat dikatakan bahwa motivasi berprestasi sangat mempengaruhi hasil belajar matematika siswa terbukti dari tes hasil belajar siswa dengan rata-rata hasil belajar siswa adalah 70,00 dan simpangan baku 7,19. Hal ini dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi operasi hitung bentuk aljabar.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis terlihat bahwa variabel motivasi berprestasi dan variabel hasil belajar matematika siswa pada materi operasi hitung bentuk aljabar memiliki koefisien korelasi sebesar 0,944 dimana $r_{xy} > 0$, sehingga dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang positif antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar matematika siswa pada materi operasi hitung bentuk aljabar dan berada pada kategori sangat kuat dengan taraf signifikansi sebesar 0,927. Dalam mencapai hasil belajar yang maksimal motivasi berprestasi mempunyai sumbangan efektif sebesar 89,20% sedangkan sisanya sebesar 10,8% kemungkinan ditentukan oleh faktor lain. Dengan

demikian kenaikan motivasi berprestasi akan diikuti oleh kenaikan hasil belajar matematika siswa pada materi operasi hitung bentuk aljabar atau jika motivasi belajarnya tinggi maka hasil belajarnya juga akan tinggi.

Berdasarkan hasil analisis data dapat dilihat bahwa motivasi berprestasi berperan dalam menentukan hasil belajar matematika siswa pada materi operasi hitung bentuk aljabar. Motivasi memunculkan rasa senang dalam diri siswa untuk senantiasa belajar. Siswa yang mempunyai motivasi akan mencurahkan segala tenaga, pikiran dan waktu untuk hal yang disukainya tanpa ada beban. Hal itulah yang memudahkan mereka menguasai materi yang diberikan.

Motivasi belajar juga membuat siswa tahan belajar artinya mereka dapat belajar dalam waktu yang lama dan tidak mudah tergoda dengan hal lain. Motivasi menyebabkan perbuatan lebih serius, kreatif, dan lebih lama karena motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan tersebut adalah pencapaian hasil belajar yang maksimal. Penetapan keberhasilan belajar siswa tergantung bagaimana ia memandang hasil belajar itu sendiri.

4. PENUTUP

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilaksanakan, yaitu data berdistribusi normal dengan diperoleh $L_{hitung} = 0,1451$, untuk angket motivasi belajar siswa. Dan hasil L_{hitung} tersebut di konsultasikan pada daftar *Liliefors* untuk $n = 31$, $\alpha = 0,05$ maka $L_{tabel} = 0,159$. Dengan demikian $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka data penelitian tersebut berdistribusi normal dan diperoleh $L_{hitung} = 0,1151$, untuk tes hasil belajar siswa. Dan hasil L_{hitung} tersebut di konsultasikan pada daftar *Liliefors* untuk $n = 31$, $\alpha = 0,05$ maka $L_{tabel} = 0,159$. Dengan demikian $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka data penelitian tersebut berdistribusi normal sehingga dilanjutkan dengan uji regresi sederhana dan diperoleh $F_{hitung} = 2,21$ dan $F_{tabel} = 2,98$ dengan demikian $2,21 < 2,98$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$. Terlihat bahwa variabel X terhadap variabel Y linear karena $F_{hitung} < F_{tabel}$. Dan pengujian korelasi di peroleh nilai $r_{xy} = 0,944$ dimana $r_{xy} > 0$ sehingga dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang positif antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar matematika siswa pada materi operasi hitung bentuk aljabar dan berada pada kategori sangat kuat. Dalam mencapai hasil belajar yang maksimal motivasi berprestasi mempunyai sumbangan efektif sebesar 89,20% sedangkan sisanya sebesar 10,8% kemungkinan ditentukan oleh faktor lain. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_a diterima yaitu ada hubungan yang

signifikan antara motivasi berprestasi terhadap hasil belajar matematika siswa

b. Saran

Dengan memperhatikan kesimpulan diatas, maka ada beberapa saran peneliti dalam penelitian sebagai berikut:

1. Hendaknya guru mata pelajaran matematika memberikan motivasi berprestasi kepada siswa agar hasil belajar siswa meningkat
2. Hendaknya siswa menyadari bahwa untuk mendapatkan nilai yang tinggi harus disertai dengan motivasi berprestasi dan beberapa faktor lain
3. Hendaknya hasil penelitian ini menjadi bahan perbandingan kepada peneliti selanjutnya.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Mulyono, 2012. *Anak Berkesultaan Belajar Teori, Diagnosis dan Remediasinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Fathurrohman, P. & Sutikno M.S. 2007. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islam*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sanjaya, W. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktek Pengembangan*. Bandung: Kencana.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* Jakarta: Rineka Cipta
- Subana & Sudrajat. 2011. *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Tarsito: Bandung.
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono. Agus. 2009. *Cooperatif Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Surabaya: Pustaka Belajar
- Uno Mohamad. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.